Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No 8, Tahun 2026
Palagiarism Check 02/234/67/78

PEMANFAATAN FILM DOKUMENTER UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SEJARAH PESERTA DIDIK : STUDI KASUS SMK MALAHAYATI JAKARTA

Ikka Utaminingrum, Hendi Irawan
Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial,
Universitas Indraprasta PGRI

Email: utaminingrumika@gmail.com, hendiirawankesos@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran sejarah masih menghadapi berbagai permasalahan, salah satunya adalah rendahnya minat belajar peserta didik yang disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang cenderung konvensional dan berpusat pada pendidik. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah film dokumenter karena menyajikan fakta sejarah secara visual sehingga memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pemanfaatan film dokumenter dalam pembelajaran sejarah di SMK Malahayati Jakarta yang meliputi pelaksanaan pembelajaran, respons peserta didik, pemanfaatannya dalam meningkatkan minat belajar sejarah, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penggunaan film dokumenter meningkatkan perhatian, ketertarikan, rasa senang, serta keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran. Keberhasilan implementasi media ini didukung oleh kompetensi pendidik, ketersediaan sarana dan prasarana, serta antusiasme peserta didik, sedangkan kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu pembelajaran dan beberapa hambatan teknis.

Kata Kunci : Film Dokumenter, Media Pembelajaran, Minat Belajar, Pembelajaran Sejarah, Studi Kasus.

Article History
Received: Juli 2026
Reviewed: Juli 2026
Published: Juli 2026

Plagirism Checker No 2635

Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pembelajaran Sejarah merupakan mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran terhadapap Sejarah, Karakter Peserta Didik terhadap Bangsa & Negara. Serta, Pemahaman Peserta Didik dalam perjalanan kehidupan manusia dari masa lalu hingga masa kini atau masa depan.

Melalui, Pembelajaran sejarah Peserta Didik diharapkan mampu memahami berbagai konteks atau peristiwa yang telah terjadi. Serta, dapat mengambil nilai-nilai di dalamnya yang terkandung untuk diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari. Namun, dalam implementasi pembelajaran di sekolah, mata pelajaran sejarah masih dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan.

Sebab, Beberapa faktor yang menyebabkan pembelajaran menjadi tidak efektif yang telah diberikan oleh Pendidik. Karena, Pembelajaran Sejarah yang di ajarkan oleh

Pendidik hanya dengan metode ceramah dan menekankan hafalan fakta, nama tokoh serta tahun-tahun peristiwa sejarah. Sehingga, Peserta Didik merasa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran Sejarah yang hanya menekankan Pembelajaran secara Ceramah.Minat belajar merupakan hal yang sangat memiliki faktor pengaruh sangat besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran Peserta Didik

Berbanding dengan sebaliknya Peserta Didik yang kurang memiliki minat belajar Rendah lebih cenderung pasif, tidak memperhatikan penjelasan materi Pendidik dan tidak memiliki keinginan ynag mendalam pada Materi Sejarah.

Karena, Metode pembelajaran kontekstual dapat diartikan secara operasional, yaitu metode pembelajaran yang memberikan Peserta Didik cukup ruang untuk berpikir dan bertindak kritis-kreatif (Evitasari & Santosa, 2022).

Implementasi Media pembelajaran yang tepat dapat menjadikan suasana pembelajaran menjadi lebih aktif, inovatif dan juga kritis untuk Peserta Didik memahami materi yang diberikan oleh Pendidik. Media Pembelajaran juga salah satu yang dapat digunakan dalam pembelajaran sejarah adalah Film Dokumenter. Film dokumenter adalah bentuk penyajian visual yang bertujuan menyampaikan informasi faktual mengenai topik tertentu kepada audiens (Ayu et al., 2024).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan film dokumenter dalam pembelajaran sejarah memberikan dampak positif terhadap motivasi dan minat belajar Peserta Didik. Penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah, Putri, dan Maharani (2022) menunjukkan bahwa penggunaan film dokumenter dapat membantu Peserta Didik memahami materi sejarah secara lebih mudah karena didukung oleh visualisasi peristiwa yang nyata (Haris Firmansyah, Astrini Eka Putri, 2022).

Penelitian ini sangat penting dilakukan karena dapat melihat dan memberikan gambaran mengenai efektivitas pembelajaran Sejarah dalam penggunaan Media Pembelajaran Film Dokumenter yang sebagai bahan pertimbangan inovasi Pendidik saat pembelajaran berlangsung bisa menjadikan Peserta Didik lebih aktif, inovatif dan kritis.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian menjadi titik fokus pada beberapa permasalahan utama yaitu, Bagaimana Pelaksanaan, Respon, Pemanfaatan dan Faktor apa saja dalam penggunaan Film Dokumenter dalam Implementasi Pembelajaran Sejarah.

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pemanfaatan film dokumenter dalam pembelajaran sejarah di SMK Malahayati Jakarta melalui kajian terhadap pelaksanaan pembelajaran, respon Peserta Didik, pemanfaatannya dalam meningkatkan minat belajar sejarah, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penggunaan Film Dokumenter sebagai Media Pembelajaran Sejarah.

4. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan sejarah dan media

pembelajaran. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian akademik mengenai pemanfaatan media *audio visual* dalam meningkatkan minat belajar Peserta Didik serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa.

5. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak :

1. Bagi Pendidik
   Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan minat belajar Peserta Didik.

2. Bagi Peserta Didik
   Penggunaan film dokumenter diharapkan mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan minat serta pemahaman mereka terhadap materi sejarah.

3. Bagi Sekolah
   Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mendukung penggunaan teknologi dan media pembelajaran yang lebih variatif guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Hakikat Pembelajaran Sejarah

Pada Hakikat Pembelajaran Sejarah merupakan proses Pendidikan yang tidak hanya bertujuan sebagai penyampaian pengetahuan tentang berbagai peristiwa masa lalu atau masa lampau. Tetapi, ini juga menjadi bagian membentuk kesadaran Sejarah *(Historical Consciousness)*, karakter, serta menambah kemampuan berfikir historis Peserta Didik. Sejarah bukan tentang kumpulan fakta, nama tokoh, atau kronologi peristiwa yang harus dihafalkan untuk dijelaskan, Sejarah merupakan sebuah proses ilmiah untuk memahami kompleksitas perubahan kehidupan manusia dari masa ke masa.

Menurut Kuntowijoyo (2005), Pembelajaran Sejarah memiliki fungsi edukatif karena mampu menanamkan kesadaran sejarah sebagai bagian dari pembentukan identitas bangsa dan karakter Peserta Didik (Kuntowijoyo, 2005). Pandangan tersebut menegaskan bahwa sejarah berfungsi sebagai sarana refleksi agar Peserta Didik dapat mengambil nilai, makna, dan pelajaran dari berbagai peristiwa masa lalu untuk menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa depan.

Menurut Sardiman (2011), Proses pembelajaran akan berlangsung secara optimal apabila Peserta Didik terlibat aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Keterlibatan tersebut dapat diwujudkan melalui penggunaan berbagai strategi dan media pembelajaran yang mampu merangsang perhatian, rasa ingin tahu, serta aktivitas belajar Peserta Didik (Sardiman, 2011).

Oleh karena itu, Proses pembelajaran akan lebih aktif, variatif dan inovatif jika diterapkannya setiap media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar Sejarah untuk Peserta Didik.

2. Film Dokumenter sebagai Media Pembelajaran

Menurut Azhar Arsyad (2011), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan informasi sehingga mampu merangsang pikiran, perhatian, minat, serta kemauan Peserta Didik untuk belajar. Pemanfaatan media yang tepat tidak hanya membantu Pendidik menjelaskan materi secara lebih efektif, tetapi juga mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi Peserta Didik (Arsyad, 2011).

Salah satu media yang dinilai efektif dalam pembelajaran sejarah adalah film dokumenter.

Melalui kombinasi gambar, video arsip, narasi, peta, ilustrasi, serta wawancara tokoh, Peserta Didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret dibandingkan hanya membaca buku teks. Visualisasi tersebut membantu Peserta Didik memahami kronologi peristiwa, hubungan sebab-akibat, kondisi sosial politik, maupun nilai-nilai sejarah yang terkandung dalam suatu peristiwa.

Film dokumenter memberikan visualisasi mengenai fakta sejarah sehingga Peserta Didik lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Selain meningkatkan pemahaman konsep, penggunaan film dokumenter juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif karena Peserta Didik terdorong untuk berdiskusi dan memberikan tanggapan terhadap isi film yang ditayangkan (Haris Firmansyah, Astrini Eka Putri, 2022).

Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Farid dan Romadi (2024) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan film dokumenter memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar sejarah Peserta Didik. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa media audio visual mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik sehingga meningkatkan keterlibatan Peserta Didik selama proses pembelajaran (Farid & Romadi, 2024).

Oleh karena itu, film dokumenter perlu diintegrasikan ke dalam perencanaan pembelajaran yang terstruktur agar mampu mendorong Peserta Didik berpikir kritis, aktif, dan reflektif selama proses pembelajaran sejarah.

3. Minat Belajar

Secara umum, minat belajar didefinisikan sebagai ketika Peserta Didik memiliki keinginan dan keinginan untuk mempelajari semua pelajaran yang diajarkan oleh Pendidik mereka di sekolah. Minat belajar biasanya muncul dari suatu hal yang memberikan dorongan atau insentif untuk memperhatikan dengan cermat topik yang dipelajari.

Menurut Tohirin (2012) minat belajar adalah kecenderungan abadi untuk memperhatikan dan mengenang sejumlah kegiatan dan kegiatan, termasuk belajar (Tohirin, 2012). Menurut Djaali (2023), minat tidak muncul secara spontan; itu memerlukan komponen, seperti minat belajar (Djaali, 2023). Menurut Suprijanto (2007), minat belajar adalah keinginan tulus untuk berpartisipasi dalam proses belajar. Belajar adalah perasaan ingin tahu, minat, atau ketertarikan terhadap sesuatu (Suprijanto, 2007).

Menurut Sardirman (2011), Indikator minat belajar meliputi perasaan senang terhadap pembelajaran, perhatian terhadap materi yang dipelajari, ketertarikan untuk mempelajari lebih lanjut, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan film dokumenter diharapkan mampu meningkatkan indikator-indikator tersebut dalam pembelajaran sejarah (Sardiman, 2011).

Minat belajar merupakan kecenderungan seseorang untuk memberikan perhatian dan keterlibatan secara aktif terhadap suatu kegiatan belajar. Dalam pembelajaran sejarah, minat belajar memegang peranan yang sangat penting karena proses pembelajaran tidak hanya bertujuan mengenalkan Peserta Didik pada berbagai peristiwa yang terjadi di masa

lampau, tetapi juga mengembangkan kemampuan mereka dalam memahami keterkaitan antarkeberadaan peristiwa sejarah, menganalisis hubungan sebab-akibat, serta menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Karena itu, pembelajaran sejarah perlu didukung oleh strategi dan media yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang menarik, kontekstual, dan bermakna sehingga Peserta Didik tidak lagi memandang sejarah sebagai mata pelajaran yang identik dengan hafalan semata

4. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah, Putri, dan Maharani (2022) dengan judul Penggunaan Film Dokumenter sebagai Media Pembelajaran Sejarah mengkaji penerapan film dokumenter sebagai media pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Rasau Jaya melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan media tersebut tidak hanya mempermudah Pendidik dalam menjelaskan materi, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar Peserta Didik serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, komunikatif, dan interaktif.

Namun demikian, penelitian Firmansyah dkk. lebih menitikberatkan pada fungsi film dokumenter sebagai media pembelajaran dan pengaruhnya terhadap proses belajar secara umum. Sebaliknya, penelitian ini secara khusus memusatkan perhatian pada bagaimana pemanfaatan film dokumenter mampu meningkatkan minat belajar sejarah Peserta Didik melalui indikator perhatian, ketertarikan, rasa senang, dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu mengisi celah penelitian tersebut dengan memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai mekanisme pemanfaatan film dokumenter dalam meningkatkan minat belajar sejarah Peserta Didik di SMK Malahayati Jakarta, sekaligus memperluas pengembangan kajian mengenai inovasi media pembelajaran sejarah pada jenjang pendidikan kejuruan. (Haris Firmansyah, Astrini Eka Putri, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Farid dan Romadi (2024) dengan judul Pemanfaatan Media Film Dokumenter dalam Pembelajaran Sejarah Materi Politik Etis untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS SMA NU Al Ma'ruf Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian tersebut menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui pengaruh penggunaan film dokumenter terhadap minat belajar Peserta Didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas yang menggunakan film dokumenter memperoleh tingkat minat belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Temuan tersebut menunjukkan bahwa film dokumenter memberikan pengaruh positif terhadap perhatian, motivasi, dan keterlibatan Peserta Didik dalam pembelajaran sejarah.

Namun demikian, penelitian ini memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan penelitian Farid dan Romadi. Penelitian Farid dan Romadi menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen sehingga lebih menitikberatkan pada pengukuran pengaruh penggunaan film dokumenter melalui analisis statistik (Farid & Romadi, 2024).

C. METODE PENULISAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pemanfaatan film dokumenter dalam meningkatkan minat belajar sejarah Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Malahayati Jakarta.

Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* dan digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (Sugiyono, 2015).

Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Fenomena tersebut mencakup perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, yang dideskripsikan ke dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Menggunakan Film Dokumenter

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses penelitian, pembelajaran sejarah di SMK Malahayati Jakarta telah memanfaatkan media film dokumenter sebagai salah satu bentuk inovasi pembelajaran yang bertujuan meningkatkan minat belajar Peserta Didik.

Setelah pemutaran film selesai, Pendidik mengarahkan Peserta Didik untuk melakukan diskusi kelompok. Dalam kegiatan diskusi tersebut Peserta Didik diminta menyampaikan hasil pengamatan, memberikan pendapat mengenai peristiwa sejarah yang ditampilkan, serta menghubungkan materi dalam film dengan kondisi sosial masyarakat saat ini.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Azhar Arsyad (2009), yang menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai perantara dalam menyampaikan pesan pembelajaran sehingga mampu meningkatkan efektivitas komunikasi antara pendidik dan Peserta Didik (Arsyad, 2009).

Selain itu, penelitian Firmansyah, Putri, dan Maharani (2022) juga menyimpulkan bahwa film dokumenter dapat membantu Pendidik menyampaikan materi sejarah secara lebih konkret melalui visualisasi fakta dan peristiwa sejarah sehingga memudahkan Peserta Didik memahami materi yang dipelajari (Haris Firmansyah, Astrini Eka Putri, 2022).

2. Respon Peserta Didik terhadap Penggunaan Film Dokumenter

Berdasarkan hasil wawancara dengan Peserta Didik, sebagian besar memberikan respon yang sangat positif terhadap penggunaan film dokumenter dalam pembelajaran sejarah. Peserta Didik menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik dibandingkan pembelajaran konvensional yang didominasi metode ceramah. Mereka merasa lebih mudah memahami materi sejarah karena memperoleh gambaran visual mengenai peristiwa yang sebelumnya hanya diketahui melalui buku teks.

3. Pengaruh Film Dokumenter terhadap Minat Belajar Sejarah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan film dokumenter memberikan pengaruh yang nyata terhadap peningkatan minat belajar sejarah Peserta Didik. Peningkatan tersebut dapat diamati melalui empat indikator utama, yaitu perasaan senang terhadap pembelajaran, perhatian selama proses pembelajaran, ketertarikan untuk mempelajari materi lebih lanjut, serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Dari aspek perasaan senang, Peserta Didik mengungkapkan bahwa pembelajaran sejarah menjadi lebih menyenangkan karena mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan Pendidik, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar melalui media audio visual.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian Farid dan Romadi (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan film dokumenter memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar sejarah Peserta Didik (Farid & Romadi, 2024). Demikian pula penelitian Firmansyah dkk. (2022) yang menyimpulkan bahwa film dokumenter mampu meningkatkan motivasi belajar, pemahaman konsep sejarah, serta keterlibatan aktif Peserta Didik selama pembelajaran berlangsung (Haris Firmansyah, Astrini Eka Putri, 2022).

Dengan kata lain, film dokumenter bukanlah faktor tunggal yang menentukan keberhasilan pembelajaran sejarah, melainkan salah satu komponen yang harus dipadukan dengan strategi pembelajaran yang tepat.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat. Keterbatasan waktu pembelajaran sering menyebabkan Pendidik tidak dapat memutar film secara utuh sehingga harus memilih bagian-bagian tertentu yang dianggap paling relevan.

Kendala teknis seperti gangguan listrik, kerusakan proyektor, atau kualitas audio yang kurang baik juga dapat mengurangi efektivitas penggunaan media film dokumenter.Oleh karena itu, penggunaan film dokumenter perlu dirancang secara sistematis sebagai bagian dari strategi pembelajaran, bukan sekadar sebagai media hiburan atau pengisi waktu pembelajaran.

E. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemanfaatan film dokumenter untuk meningkatkan minat belajar sejarah Peserta Didik di SMK Malahayati Jakarta, dapat disimpulkan bahwa penggunaan film dokumenter merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif dalam menciptakan proses pembelajaran sejarah yang lebih menarik, interaktif, dan berpusat pada Peserta Didik.

Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya perhatian Peserta Didik selama proses pembelajaran, munculnya rasa senang dalam mengikuti pelajaran sejarah, meningkatnya ketertarikan untuk mempelajari materi sejarah lebih mendalam, serta semakin aktifnya Peserta Didik dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab. Temuan ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik Peserta Didik mampu meningkatkan kualitas proses belajar sekaligus memperkuat pemahaman terhadap materi sejarah.

Pendidik dalam merancang pembelajaran, kemampuan Pendidik memilih film dokumenter yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, tersedianya sarana dan prasarana pendukung, serta antusiasme Peserta Didik dalam mengikuti pembelajaran.

B. Saran

Pendidik dalam menerapkan metode Pembelajaran Film Dokumenter sangat disarankan lebih sering menggunakan metode ini, Karena, membuat Peserta Didik dapat lebih aktif, inovatif dan kritis dalam proses pembelajaran

F. DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, A. (2009). *Media Pembelajaran* (Revisi). Rajawali Pers.

Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja grafindo persada.

Ayu, D., Nugraha, M. A., & Sumantri, P. (2024). Pemanfaatan Media Film Dokumenter Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan. *Toga Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, *1*(2), 74–84. https://doi.org/10.56211/toga.v1i2.677

Djaali, P. D. H. (2023). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara. https://books.google.co.id/books?id=pOmoEAAAQBAJ

Evitasari, O., & Santosa, Y. B. P. (2022). Ragam metode pembelajaran kontekstual untuk pembelajaran sejarah. *Estoria: Journal of Social Science and Humanities*, *3*(1), 398–413.

Farid, A., & Romadi, R. (2024). PEMANFAATAN MEDIA FILM DOKUMENTER DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH MATERI POLITIK ETIS UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS XI IPS SMA NU AL MA'RUF KUDUS TAHUN PELAJARAN 2022/2023. *Journal Cerdas Mahasiswa*, *6*, 16–32. https://doi.org/10.15548/jcm.v6i1.9442

Haris Firmansyah, Astrini Eka Putri, S. M. (2022). Penggunaan film dokumenter sebagai media pembelajaran sejarah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.

Kuntowijoyo, D. R. (2005). *Pengantar ilmu sejarah*. Bentang Pustaka.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif/Lexy J. Moleong*. Pt Remaja Rosdakarya.

Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.

Sugiyono, P. D. (2015). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN : Pendekatan Kuantitatif , Kualitatif dan R & D* (Sugiyono, Ed.; Cet 11). Alfabeta.

Suprijanto, H. (2007). Pendidikan orang dewasa dari teori hingga aplikasi. *Jakarta: Bumi Aksara*.

Tohirin, M. P. D. (2012). *Metode penelitian kualitatif dalam pendidikan dan bimbingan konseling*.